

# CERITA TENTANG DAMPAK DAN KETANGGUHAN DARI PENYANDANG DISABILITAS

*Berbagi pengalaman hidup memberikan wawasan berharga bagi para perencana dan pembuat kebijakan tentang kebutuhan mereka yang terdampak oleh kebijakan mereka.*

Nama saya Siti Marfuah, biasa disebut Siti. Orang-orang mengenal saya sebagai orang dengan disabilitas psikososial dengan hambatan emosional dan perilaku. Saya memiliki seorang suami dan dua anak yang sedang menjalani pendidikan.

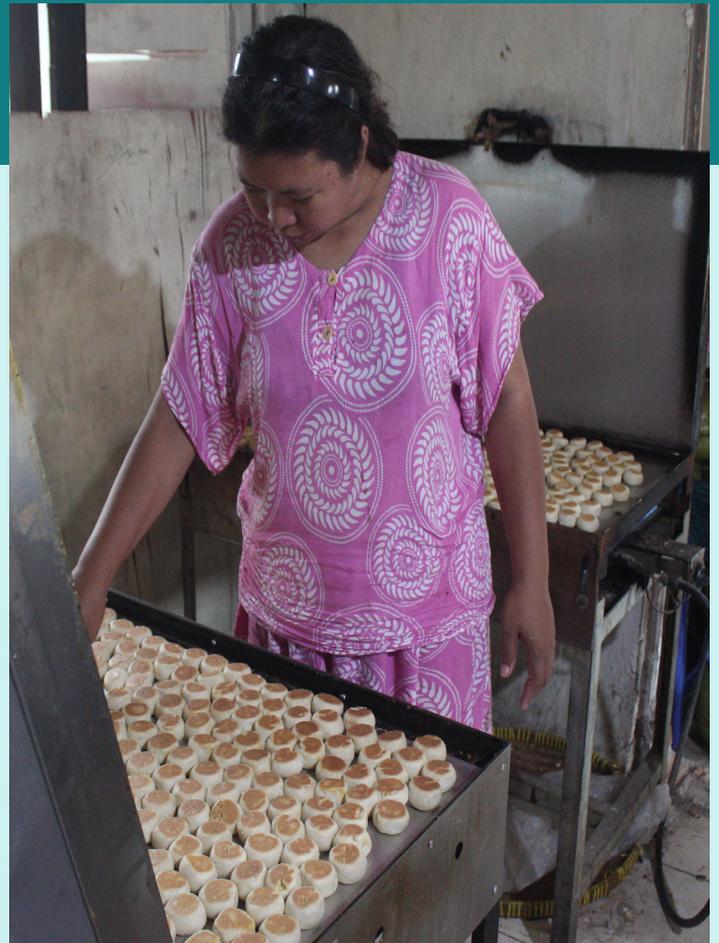
## SEBELUM PANDEMI

Saya menjalankan bisnis produksi makanan dengan bantuan dari saudara perempuan saya. Saya bekerja untuk membuat bakpia, biskuit yang diisi dengan pasta kacang hijau manis, dan yangko, jeli tepung beras manis. Keduanya adalah makanan lokal dari daerah tempat saya tinggal. Saya dapat bekerja di sana berkat keterampilan yang saya dapatkan ketika saya menghadiri pelatihan yang diprakarsai oleh kerabat saya.

## SELAMA PANDEMI

Pandemi COVID-19, yang membutuhkan kebijakan lockdown, membuat permintaan bakpia dan yangko menurun. Situasi ini menyebabkan penghasilan saya menurun drastis. Ketika saya tidak punya uang, suami saya yang bekerja sebagai pekerja konstruksi, akan membantu saya dari penghasilannya. Terkadang saya juga berutang uang kepada keluarga dan kerabat, padahal ada kebutuhan anak-anak yang harus segera

## SITI, INDONESIA



dipenuhi. Tidak bisa bekerja adalah masalah bagi saya, karena sibuk membantu saya menjaga mental tetap stabil

Saya menerima satu banyak bantuan dari pemerintah dalam bentuk uang dan makanan karena saya terdaftar sebagai kelompok penerima manfaat yang rentan. Namun, bantuan itu hanya cukup untuk membantu saya bertahan hidup sementara.

## SETELAH PANDEMI

Saya bekerja dan menabung agar saya dapat membantu anak-anak saya untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan memiliki masa depan yang baik.

Publikasi ini didanai oleh Pemerintah Australia melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT). Diproduksi oleh SAPDA dan Nossal Institute, University of Melbourne melalui kerjasama CBM-Nossal. Pandangan yang dituangkan dalam publikasi ini adalah pandangan penulis sendiri dan belum tentu merupakan pandangan Pemerintah Australia.



**BACA LEBIH  
BANYAK CERITA**

